

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses pengembangan diri serta pembentukan kepribadian atau karakter seseorang yang dilaksanakan secara sadar serta penuh dengan tanggung jawab yang mengarah pada tujuan dalam upaya mengembangkan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Q. S Al-Kahfi ayat 66, yaitu:

قَالَ لَهُ، مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا { ٦٦ }

Artinya: Musa berkata kepada Khidhr: “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”²

Ayat diatas berkaitan erat dengan seorang pendidik. Hendaknya sorang pendidik seharusnya menuntun peserta didiknya dalam menuntut ilmu.

² Q.S Al-Kahfi ayat 66

Dalam hal ini salah satu unsur yang paling utama dalam pendidikan adalah pendidik, karena pendidik berperan sebagai pembimbing serta panutan bagi para peserta didik dan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik serta menjadikan peserta didik menjadi manusia dewasa yang berpendidikan.

Seorang pendidik harus mempunyai standart kualitas tertentu. Istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar menjadi seorang dewasa dimasa depan. Dalam perkembangan selanjutnya pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh individu atau kelompok untuk mempengaruhi individu atau kelompok agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti penguatan mental. Dari pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan, keterampilan, serta kepribadian setiap individu sehingga memiliki kedudukan yang tinggi dan berperan penting dalam kehidupan sosial.

Tugas utama bagi seorang pendidik ialah mengajar, mendidik, dan melatih siswa mencapai taraf kecerdasan, memiliki budi pekerti, dan keterampilan yang optimal. Menurut undang-undang guru dan dosen, guru ialah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan

dasar, dan pendidikan menengah³. Agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang pendidik harus menguasai berbagai kemampuan dan ke ahlian. Seorang pendidik harus menguasai materi pelajaran dan mampu menyajikan dengan baik serta mampu menilai kinerjanya. Setiap peserta didik membutuhkan sarana dalam memperoleh ilmu pengetahuan agar bisa mengikuti perkembangan zaman dan bisa menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada dilingkungan tempat tinggalnya. Peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan dilingkungan sekolah dengan mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu problematika yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran, peserta didik yang kurang mampu dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya, dan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas kebanyakan masih diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal suatu informasi dan materi. Kemampuan anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi dan materi. Kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan yang sering mendapatkan beberapa masalah yang menjadi penghambat majunya pendidikan. Masalah tersebut bisa terjadi karena penerapan model-model pembelajaran yang kurang kreatif, dan kurang dipakainya media dalam kegiatan belajar mengajar yang bisa berakibat kurangnya kreativitas dan hasil belajar siswa.

³ Redaksi Sinar Grafika, undang-undang guru dan dosen (Jakarta : Sinar grafika, 2014).
Hal: 11.

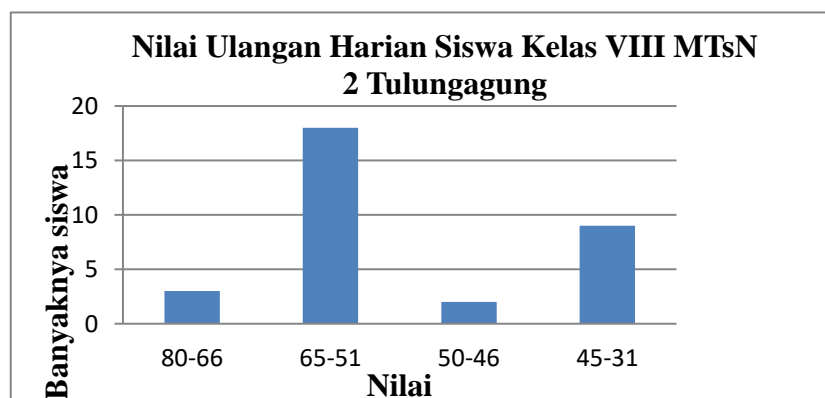
Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MTs Negeri 2 Tulungagung diperoleh informasi bahwa kurangnya pemikiran kreatif siswa kelas VIII pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada saat observasi awal peneliti mengamati kurangnya kreativitas pada diri siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini masih berpusat pada pendidik, dan pendidik masih menggunakan metode ceramah. Keterbatasan pengetahuan pendidik tentang berbagai macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran juga menjadi salah satu sebab sulit terciptanya pembelajaran yang menarik, aktif, dan inovatif. Penggunaan media pembelajaran masih minim disamping itu peserta didik juga sudah terbiasa dengan kebiasaan lama yaitu masih tergantung pada penjelasan yang diberikan oleh pendidik. Hal ini yang menyebabkan pendidik lebih cenderung menggunakan metode konvensional. Pembelajaran yang monoton akan membuat tingkat ketertarikan peserta didik dalam belajar berkurang, dan peserta didik jarang sekali mengungkapkan kesulitannya sehingga pendidik mempunyai asumsi bahwa peserta didik sudah memahami materi yang telah diajarkan.

Terdapat kesulitan lain yang dihadapi oleh peserta didik yaitu peserta didik menganggap bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pelajaran yang membosankan. Saat proses pembelajaran berlangsung pendidik hanya memberikan materi dengan metode ceramah

dan dilanjutkan dengan mengerjakan soal, tidak ada metode-metode lain yang membuat proses belajar menjadi aktif dan berfikir kreatif.

Perlu disadari bahwa selama ini pendidikan formal hanya menekankan perkembangan yang terbatas pada ranah kognitif saja . sedangkan perkembangan pada ranah efektif (sikap dan perasaan) masih kurang diperhatikan. Terbukti pada pengajaran disekolah, jarang sekali ada kegiatan yang dapat menuntut pemikiran divergen atau berfikir kreatif sehingga peserta didik tidak terangsang untuk berfikir, bersikap, dan berperilaku kreatif. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diperlukan cara yang dapat mendorong peserta didik untuk memahami masalah, meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dalam menyusun rencana penyelesaian masalah serta mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Karena siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung memiliki kreatifitas yang kurang maksimal berdasarkan data ulangan harian yang diperoleh dari observasi peneliti sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VIII MTsN 2 Tulungagung



Sumber: Hasil observasi Nilai Ulangan Harian kelas VIII MTsN 2 Tulungagung , 2022

Tabel diatas menunjukkan.bahwa nilai 80 sampai 66 terdapat 3 siswa. dimana sedikit siswa yang mendapat nilai 66 lebih. Nilai 65-51 terdapat 18 siswa. nilai 50-46 terdapat 2 siswa, dan 9 siswa diantaranya mendapat nilai antara 45-31.

Menurut Siswono kemampuan berpikir kreatif artinya menaikkan skor kemampuan peserta didik dalam memahami masalah, kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan dalam penyelesaian masalah.⁴ Peserta didik dikatakan memahami suatu masalah bila menunjukkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Peserta didik memiliki kefasihan dalam menyelesaikan suatu masalah bila dapat menyelesaikan masalah dengan jawaban bermacam-macam yang benar secara logika. Peserta didik memiliki fleksibilitas dalam menyelesaikan masalah bila dapat menyelesaikan soal dengan dua cara atau lebih yang berbeda dan benar. Peserta didik memiliki kebaruan dalam menyelesaikan masalah bila dapat membuat jawaban yang berbeda dari jawaban sebelumnya atau yang umum diketahui peserta didik.

Berpikir kreatif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk menghadapi suatu masalah didalam proses pembelajaran. dimana pendidikan adalah wadah untuk mengkondisikan kemampuan berpikir kreatif , sehingga menjadi proses untuk membantu mengembangkan

⁴ Siswono, T. Y. E. *upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pengajuan masalah*. (jurnal pendidikan matematika dan sains (JMPS), 2005), hal. 4.

potensi diri untuk menghadapi segala perubahan dan permasalahan.⁵ Pentingnya kemampuan kreativitas juga tertuang pada PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan yang menyebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif.⁶ Kemampuan berpikir kreatif dapat dikembangkan melalui aktivitas kreatif dalam pembelajaran.

Terdapat indikator berpikir kreatif dari setiap siswa, maka setiap indikator berpikir kreatif menggunakan kriteria persentase pencapaian berpikir kreatif yang akan disesuaikan dengan kriteria dan hasil jawaban yang dikategorikan berdasarkan kemampuan berpikir kreatif. Dibawah ini merupakan pedoman kategori dari berpikir kreatif.⁷

Tabel 1.2 Pedoman Penilaian Berpikir Kreatif

Presentase pencapaian aspek berpikir kreatif	Kategori tingkat berpikir kreatif siswa
100 – 81	Sangat baik
80 – 61	Baik
60 – 41	Cukup
40 – 21	Kurang
20 – 0	Sangat kurang

⁵ Susanto, dkk. *Pedagogic Competence Development Model: Pedagogic Knowledge and Reflective Ability*. (*Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 422, 2020) hal. 21. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.082>

⁶ Purwaningrum, J. P. *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Discovery Learning Berbasis Scientific Approach*. (*Refleksi Edukatika*, 6(2), 2016). <https://doi.org/10.24176/re.v6i2.613>

⁷ Ridwan. *Dasar-dasar Statistika*. (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal:34.

Tabel 1.3 Tingkat Kemampuan Siswa Berpikir *Flexibility* (luwes)

Presentase pencapaian aspek berpikir kreatif	Kategori tingkat berpikir kreatif	Banyak siswa	Presentase jumlah siswa	Rata-rata kemampuan siswa
100 – 81	Sangat baik	0	0%	49,22%
80 – 61	Baik	3	9,37%	
60 – 41	Cukup	20	62,5%	
40 – 21	Kurang	9	28,13%	
20 – 0	Sangat kurang	0	0	
Jumlah		32	100%	

Sumber: Hasil observasi yang dilakukan pada oktober 2022

Dilihat dari tabel diatas bahwa Kemampuan berpikir luwes terdapat 3 siswa atau 9,37% memiliki kemampuan baik, 9 siswa atau 28,13% siswa memiliki kemampuan kurang, dan 20 atau 62,5% siswa memiliki kemampuan cukup. Rata-rata kemampuan siswa berpikir luwes sebesar 49,22% dengan kategori cukup.

Solusi yang bisa digunakan pada permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture, model ini merupakan model pembelajaran kooperatif atau megutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau bisa juga di urutkan menjadi urutan yang logis. Dalam penggunaan model ini peserta didik diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi diantara mereka agar para peserta didik menjadi aktif dan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran berlangsung. Model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan juga sangat

menyenangkan.⁸ sehingga sangat cocok bagi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture ini. Kelebihan metode pembelajaran picture and picture ini peserta didik cepat tanggap atas materi yang telah disampaikan karena diiringi dengan adanya gambar-gambar tersebut dan siswa bisa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh pendidik karena berkaitan dengan permainan, yaitu bermain gambar. Sehingga peserta didik jadi lebih kreatif lagi untuk mengembangkan imajinasi mereka sendiri.

Belajar pada hakikatnya bagi manusia adalah wajib karena belajar menjadikan manusia menjadi lebih baik lagi. Alasan itulah yang menjadikan pendidik memiliki peran yang besar dalam pendidikan, Karena di dalam sekolah pendidik lah yang diberi tanggung jawab untuk mengajarkan peserta didik, selain itu sebagai pembimbing untuk mengarahkan dan melatih peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, keserdasan, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik bisa membangun dirinya untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam membangun bangsa. Pendidik juga bertanggung jawab untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik agar mereka memperoleh pengalaman belajar yang nyata atau bisa disebut sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

⁸ Imas, Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta, kata pena, 2015) hal, 11.

Metode pembelajaran *picture and picture* dapat diterapkan untuk meningkatkan berpikir kreatif peserta didik. Peneliti tertarik untuk meneliti proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang bertujuan untuk meningkatkan berpikir kreatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui metode pembelajaran *picture and picture* pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Tulungagung.

Metode pembelajaran yang akan peneliti terapkan yaitu metode pembelajaran *picture and picture*. Metode pembelajaran *picture and picture* dianggap tepat karena merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar sehingga dapat menarik perhatian peserta didik serta dapat membangun ketertarikan bagi peserta didik untuk belajar. hal ini diharapkan dapat menarik minat peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dimana banyak peserta didik yang masih kurang dalam penyampaian ide-ide untuk menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Metode pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai medianya yang cara kerjanya gambar bisa dipasangkan atau bisa juga dengan diurutkan agar menjadi urutan yang logis.⁹ Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif,

⁹ Junaedi, dkk. *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2008), hlm. 11.13-11.14

kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran, sehingga gambar-gambar tersebut menjadi faktor utama dalam pembelajaran.¹⁰ dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat mengatasi permasalahan hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Salah satu ketrampilan berpikir yang perlu untuk dikembangkan adalah berpikir kreatif. Berpikir kreatif merupakan aktivitas dalam menemukan solusi untuk menyelesaikan suatu masalah.¹¹ Berpikir kreatif merupakan cara berpikir yang original dalam menghasilkan suatu produk yang kompleks. Berpikir kreatif adalah menghasilkan gagasan baru dan menentukan keefektifan suatu gagasan yang baru.¹² Ketrampilan dalam mengembangkan berpikir kreatif merupakan aspek yang sangat penting bagi siswa agar dapat memecahkan suatu masalah dan dapat menemukan ide untuk menyelesaikan suatu masalah. Keterampilan berpikir kreatif ini dapat melatih siswa agar dapat mengembangkan ide, gagasan baru, berargumentasi sehingga siswa mampu bersifat responsive terhadap perspektif yang berbeda-beda. Berpikir kreatif sangat diperlukan karena dijadikan sebagai unsur penting untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi

¹⁰ Krismasari Dewi Ni Nyoman, "Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantu Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia", *Journal of Technology*, vol. 3 no. 4, (2019), pp.278-285 diakses pada tanggal 21 februari 2021 dalam ejournal.undiksha.ac.id

¹¹ Adams, K. *The Sources Of Innovation On Creativity. A Paper Commissioned by The National Center On Education And The Economy For New Commission on the Skills Of The American Workforce*. National Center On Education and The Economy, 2005

¹² Safilu, *Hakekat dan Strategi Pembelajaran Biologi untuk Memberdayakan Keterampilan Berpikir Siswa*. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1) 2010. Hal: 1.

dengan memberikan latihan soal secara terus menerus untuk melatih kemampuan siswa.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Eleana dan Veronika yang berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD, terdapat pengaruh media kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar. berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai kemampuan kognitif pretest pada kelas eksperimen dan kelas control termasuk rendah, yaitu kelas eksperimen sebesar 46,43 dan kelas kontrol sebesar 49,76. Sedangkan nilai posttest kemampuan kognitif untuk kelas eksperimen masuk dikategori tinggi sebesar 79,76 dan kelas kontrol sebesar 71,66. Nilai rerata hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 33,33. Sedangkan untuk kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 21,9. Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.¹⁴

Keterbaruan penelitian ini terletak pada variabel dan instrument penelitian. Peneliti menggunakan keterbaruan variabel berpikir kreatif untuk menghubungkan dengan variabel lain yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* sedangkan pada penelitian terdahulu variabelnya yaitu hasil belajar. selain itu peneliti juga

¹³ Fardah, Dini Kinati, *Analisis Proses Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Matematika Melalui Open-Ended*. Jurnal Kreno 3(2),2012, hal, 56.

¹⁴ Eliana Yunitha Seran dan Veronika Lili Suani. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 (1), 2019, hal. 7

menggunakan angket atau kuisioner dalam instrument penelitian, dengan pada penelitian terdahulu tidak menggunakan angket dalam instrument penelitian.

Latar belakang diatas menjadikan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di Mts Negeri 2 Tulungagung”**.

B. Batasan Masalah

Berikut ini batasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Mata pelajaran yang diambil adalah IPS dengan Materi yang digunakan yaitu Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam.
2. Menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture*.
3. Menggunakan indicator *flexibility* (luwes) dalam Berpikir Kreatif.
4. Menggunakan tes berupa pretest posttest dengan soal sebanyak 15, yaitu 10 pilihan ganda dan 5 uraian.
5. Penggunaan angket berupa 10 pernyataan, dengan alternative jawaban berupa SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran *Picture And Picture* Pada Mata

Pelajaran IPS Tema Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam Kelas VIII Di Mts Negeri 2 Tulungagung?

2. Adakah Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Tema Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam Kelas VIII Di Mts Negeri 2 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan Pembelajaran *Picture And Picture* Pada Mata Pelajaran IPS Tema Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam Kelas VIII Di Mts Negeri 2 Tulungagung
2. Mengetahui Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Tema Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam Kelas VIII Di Mts Negeri 2 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi perkembangan dibidang ilmu pendidikan melalui penerapan metode pembelajaran *picture and picture* dalam upaya meningkatkan pemahaman

konsep siswa pada berfikir kreatif siswa selain itu juga sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penelitian ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Semoga dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada lembaga pendidikan di MTs Negeri 2 Tulungagung sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran disekolah menjadi lebih baik, sehingga pendidikan menjadi lebih baik dan unggul.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran picture and picture pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial lebih menyenangkan. Sebagai referensi pendidik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan metode picture and picture agar tidak hanya terpaku pada metode pembelajaran yang membosankan bagi siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Penerapan metode pembelajaran picture and picture pada pembelajaran IPS terpadu ini diharapkan dapat menumbuhkan belajar dan keaktifan serta kreatifitas siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menumbuhkan wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan metode pembelajaran dikelas.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang bersifat sementara, dugaan awal, atau kesimpulan sementara yang bersifat logis dari suatu populasi. Sudjana mengartikan hipotesis merupakan sebuah asumsi atau dugaan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk suatu masalah.¹⁵ Oleh karena itu dalam penelitian kuantitatif sangat memerlukan hipotesis.

Berdasarkan deskripsi teoretis dan kerangka berfikir yang telah dibuat, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode pembelajaran *picture and picture* terhadap berpikir kreatif siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Tulungagung.

Hipotesis yang akan diujikan sebagai berikut:

H_0 : Tidak Ada Pengaruh Metode Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Negeri 2 Tulungagung.

H_a : Ada Pengaruh Metode Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di Mts Negeri 2 Tulungagung.

¹⁵ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati. *METODOLOGI PENELITIAN*. (Academia Pustaka: Tulungagung 2020). Hal: 33

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara peneliti dengan pihak yang memanfaatkan hasil penelitin ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Penagruh merupakan suatu daya yang muncul berupa tindakan atau keadaan yang diakibatkan dari suatu perlakuan akibat dari dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan yang lebih baik. Maka pengaruh yang dimaksud peneliti ini adalah pengaruh metode pembelajaran terhadap berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS.¹⁶

b. Metode Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Fathurrahman, metode adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Menurut Slameto belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam inetraksi dengan lingkungannya.¹⁸ Sedangkan menurut Ubabuddin, pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar

¹⁶ <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>. Diakses pada tanggal 4 Januari 2023.

¹⁷ Pupuh Fathurrahman, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung:Insan Media 2007). Hal: 22.

¹⁸ Slameto, *Belajar Dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 2.

pada suatu lingkungan belajar. pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu, pengetahuan, penguasaan, tabiat, serta pembentukan sikap dan rasa percaya diri peserta didik.¹⁹

Picture and picture merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang diurutkan atau dipasangkan menjadi urutan yang logis.²⁰ Menurut Istarani metode *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis.²¹ Model pembelajaran *picture and picture* ini merupakan salah satu pembelajaran kooperatif. Model *picture and picture* memiliki ciri-ciri yaitu aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.²²

c. Berpikir Kreatif

Menurut Fauzi, berpikir adalah tingkah laku yang menggunakan ide, yaitu suatu proses simbolis.²³ Berpikir merupakan suatu keaktifan pada masing-masing manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan.²⁴

¹⁹ Ubabuddin, *hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jurnal Edukatif, Vol. V No. 1, Januari-Juni 2019), hal 21

²⁰ Hamdani. Strategi belajar mengajar. Bandung: pustaka setia, 2010. Hal:90.

²¹ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*. (Medan: Media Persada, 2011)

²² Husniatun. *Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas I. A SDN 03/IX Senaung*. Jurnal Literasiologi, Volume 3, Nomor 2, Januari-Juni 2020, hal. 71

²³ A. Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), hal. 47.

²⁴ Purwanto, N. *psikologi pendidikan*, (bandung: PT remaja rusdakarya, 2002), hal. 43.

Kemampuan kreatif secara umum dapat dipahami sebagai bagian dari kreativitas. Menurut Manurung dkk, peserta didik yang memiliki keterampilan kreatif biasanya menjadi inspirasi bagi peserta didik lainnya.²⁵ Menurut Sofyan dan Ismail, kreativitas merupakan suatu kecakapan dalam berimajinasi mengenai suatu hal baru, sikap dalam mengaplikasikan gagasan dan proses dalam mengembangkan suatu ide dari ide-ide terdahulu.²⁶

Fauzi mengemukakan bahwa berpikir kreatif adalah berpikir untuk menemukan hubungan-hubungan baru antara berbagai hal dalam menemukan pemecahan baru dari suatu soal, menemukan sistem baru, menemukan bentuk artistik baru dan sebagainya.²⁷ Selain itu menurut Supardi, berpikir kreatif adalah kemampuan siswa dalam memahami masalah dan menemukan penyelesaian dengan strategi atau metode yang bervariasi.²⁸

Berpikir luwes (*flexibility thinking*) merupakan suatu pikiran yang menghasilkan seseorang mampu menghasilkan gagasan, ide, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi.²⁹

²⁵ Manurung, dkk. *Gerakan Literasi Matematika Bagi Siswa Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Di SDN Kenari 07 Pagi*. Bernas Jurnal pengabdian kepada masyarakat, 2(1) 2020 hal. 181 <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.678>

²⁶ Sofyan dan Ismail. *Pembelajaran Inovatif Dan Interaktif Dalam Pembelajaran IPA Innovative And Interactive In Science Learning*. Qordhul Hasan: media pengabdian kepada masyarakat, 4(1) 2018, hal. 67

²⁷ A. Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), hal. 48.

²⁸ Supardi U.S, *Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika*, (Jurnal Formatif 2(3)), hal. 256.

²⁹ Munandar, U. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009. Hal: 87.

d. Mata Pelajaran Ips

Menurut Nursid pendidikan IPS merupakan suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideology Negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.³⁰

2. Secara Operasional

Secara operasional judul penelitian ini adalah “*Pengaruh Metode Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di Mts Negeri 2 Tulungagung*”. Peneliti bermaksud untuk mengkaji secara mendalam tentang adanya pengaruh dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw yang ada di MTs Negeri 2 Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian berisi tentang hal-hal yang akan dibahas dalam proposal penelitian, sehingga dapat mempermudah dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca. Adapun sistematika penelitian sebagai berikut

BAB I. Berisi Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian, Penegasan Istilah Dan Sistematika Penelitian.

³⁰ N. Nursid, *Konsep Dasar IPS*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 17.

BAB II. Pada bab ini berisi Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir.

BAB III. Berisi tentang metode penelitian yang berisi; Rancangan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi, Sampel, Dan Sampling, Instrumen Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data

BAB IV. Berisi tentang hasil penelitian yang menguraikan hasil-hasil analisis data terhadap variabel yang diteliti. Dalam pembahasan hasil penelitian dapat memberikan argumentasi teoritis terhadap analisis data. Hasil penelitian berisi tentang deskripsi karakteristik data pada variabel dan uraian tentang hasil uji analisis.

BAB V. Berisi pembahasan yang menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikembangkan pada hasil penelitian.

BAB VI. Berisi penutup yang menguraikan mengenai rangkuman dari permasalahan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Kemudian menari kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah serta mengemukakan saran atau gagasan-gagasan atas dasar hasil penelitian tersebut.